

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perdesaan merupakan suatu bagian wilayah yang tidak berdiri sendiri. Suatu wilayah bisa disebut perdesaan karena mempunyai karakteristik yang tidak sama dengan perkotaan. Suatu kawasan yang aktifitas utamanya atau aktifitas ekonomi penduduknya bersandar pada pengelolaan sumber daya alam setempat atau pertanian dinamakan dengan kawasan perdesaan (UU 24 Tahun 1992).

Dengan lahirnya Undang-Undang tentang Desa memberikan kesempatan untuk bisa memperlihatkan jati diri sesungguhnya dalam mengatur dan mengelola desa bersama-sama dengan masyarakat. Selain itu desa memiliki kewenangan untuk mengatur urusan rumah tangganya sendiri sesuai dengan kondisi sosial dan adat istiadat setempat serta desa tidak lagi dianggap pelaksana yang hanya menjalankan kebijakan aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah di atasnya. Pembangunan yang dimulai dari *grassroots* (akar rumput) merupakan pemikiran bahwa pembangunan harus dimulai dari desa sebagai penopang pembanguan di tingkat daerah maupun nasional. Walaupun demikian untuk dapat mewujudkannya perlu dilakukan kajian dan langkah yang mendalam. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan. Apabila melihat kondisi saat ini masyarakat desa telah terperangkap oleh

kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga perlu ada peningkatan harkat serta martabat agar masyarakat desa bisa berdaya guna dan mandiri.

Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dan pembangunan harus memiliki komitmen agar masyarakat prasejahtera dapat berdaya guna, memiliki kemampuan, mandiri untuk bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dan keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada di desa.

Dalam pengembangan wilayah, kawasan pedesaan harus dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan kawasan perkotaan. Pemahaman yang menyeluruh dan tidak dikotomis ini menjadi penting dan mendasar dalam penyusunan peraturan atau aturan main yang berkaitan dengan pedesaan maupun perkotaan, agar terjadi sinergi dan keseimbangan perlakuan wilayah, khususnya oleh pelaku pembangunan.

Pembangunan pedesaan harus mengikuti empat upaya besar. Upaya-upaya ini saling berkaitan dan merupakan strategi pokok pembangunan pedesaan. Pertama, memberdayakan ekonomi masyarakat desa (Ulumiyah 2013, Zulkarnaen 2016). Dalam upaya ini diperlukan masukan modal dan bimbingan-bimbingan pemanfaatan teknologi dan pemasaran untuk memampukan dan memandirikan masyarakat desa. Kedua, meningkatkan kualitas sumber daya manusia pedesaan agar memiliki dasar yang memadai untuk meningkatkan dan memperkuat produktivitas dan daya saing. Ketiga, pembangunan prasarana di pedesaan. Untuk daerah pedesaan, prasarana perhubungan merupakan kebutuhan yang mutlak, karena prasarana perhubungan akan memacu ketertinggalan masyarakat pedesaan. Keempat, membangun kelembagaan pedesaan baik yang bersifat formal maupun non-

formal. Kelembagaan yang dibutuhkan oleh pedesaan adalah terciptanya pelayanan yang baik terutama untuk memacu perekonomian pedesaan seperti lembaga keuangan (Syahza and Suarman 2013, Ulumiyah 2013, Abidin 2015). Penyelenggaraan pemerintahan di bidang pembangunan pada dasarnya adalah kunci keberhasilan pengembangan potensi ekonomi lokal untuk menguatkan daya saing daerah (Husna, 2013, Sidik 2015, Soleh2017).

Pemetaan potensi lokal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan dan mengenali potensi sosial ekonomi dan budaya masyarakat lokal atau disebut juga sebagai kegiatan orientasi sosial (Moerad et al. 2016, dan Kartika, 2018). Kegiatan ini merupakan bagian dari proses sosialisasi awal, dilakukan setelah dan atau bersamaan dengan kegiatan kunjungan informal ke kelompok-kelompok strategis di tingkat desa/kelurahan. Kondisi sosial budaya dan sosial ekonomi yang perlu ditemukenali mencakup beberapa kondisi sebagai berikut : nilai-nilai apakah yang dianut oleh masyarakat secara dominan yang mampu menggerakkan masyarakat; kekuatan-kekuatan sosial apakah yang mampu mendatangkan perubahan-perubahan sehingga masyarakat dapat berubah dari dalam diri mereka sendiri; seperti apa karakter dan karakteristik masyarakat, khususnya dalam menyikapi intervensi sosial; seperti apakah pola informasi komunikasi yang terjadi di tengah masyarakat baik penyebaran informasi maupun dalam kerangka pembelajaran. Media-media seperti apakah dan sumber belajar apakah yang digunakan dan diyakini masyarakat sebagai sarana informasi dan pembelajaran. Kekuatan-kekuatan sosial yang dominan di dalam kerangka perubahan sosial. Faktor-faktor

lingkungan apakah yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku masyarakat (Moerad et al. 2016).

Program pembangunan pedesaan bertujuan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sering kali kesejahteraan masyarakat hanya dikaitkan dengan kekayaan atau akumulasi kekayaan dan kepemilikan harta benda. Sehingga kesejahteraan hanya dianggap sebagai kemampuan untuk melakukan konsumsi (Kasser et al. 2007). Pembangunan pedesaan di masa lampau menurut (Rivera, et al.2017) hanya berhubungan dengan masalah bagaimana melakukan modernisasi di sektor pertanian dan mengambil manfaat ekonomi langsung yang dihasilkan dari modernisasi tersebut.

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Perekonomian suatu negara bisa dikatakan berhasil apabila kegiatan ekonominya lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya, serta menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2011). Dalam pengembangan ekonomi, pemerintah daerah berperan dalam meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu perlu dilakukan pemetaan potensi ekonomi lokal.

Pemetaan potensi ekonomi lokal perlu dilakukan untuk mengetahui potensi-potensi yang ada di daerah tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki. Dengan mengetahui potensi lokal, maka dapat ekonomi dan sumber daya manusia dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan perekonomian daerah. Maksud dari mengetahui potensi ekonomi lokal adalah dengan mengidentifikasi potensi ekonomi sektoral, sehingga dapat dengan mudah

dimanfaatkan dalam pembangunan masing-masing sektor.

Pemetaan potensi ekonomi lokal dapat dilakukan dengan mengidentifikasi potensi ekonomi di daerah tertentu, identifikasi tersebut dapat meliputi identifikasi potensi sektoral sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi yang ada, modal, dimana semua itu mencakup sektor pertanian, perkebunan, pariwisata dan sektor-sektor lainnya yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian daerah. Selain dari identifikasi sektoral, perlu dilakukan juga pembuatan peta sebaran potensi lokal, meliputi potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, dan lain-lain, guna mengetahui persebaran sektor-sektor potensi lokal yang akan memudahkan dalam peningkatan potensi lokal.

Selama ini masyarakat perdesaan dicirikan dengan kondisinya yang serba kurang apabila dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Dari segi ekonomi, jelas terbukti bahwa masyarakat kota lebih mempunyai taraf kehidupan jauh di atas masyarakat perdesaan. Dari segi pendidikan, jumlah serta kualitas pendidikan masyarakat desa jauh di bawah masyarakat perkotaan.

Dalam upaya mencapai keberhasilan tujuan pembangunan wilayah pedesaan saat ini, secara umum kita dihadapkan pada banyak tantangan yang sangat berbeda sifatnya dibandingkan pada masa-masa yang lalu. Tantangan pertama berkaitan dengan kondisi eksternal seperti perkembangan internasional yang berhubungan dengan liberalisasi arus investasi dan perdagangan global. Sedangkan yang kedua bersifat internal, yaitu yang berkaitan dengan perubahan kondisi makro maupun mikro dalam negeri. Masalah migrasi spasial dan sektoral, ketahanan pangan, masalah ketersediaan

lahan pertanian, masalah investasi dan permodalan, masalah iptek, SDM, lingkungan dan berbagai masalah lainnya.

Proses transformasi suatu wilayah pedesaan menjadi suatu daerah agro industri secara ilmiah telah banyak diulas peneliti dan akademisi dan menjadi tuntutan nyata dalam proses perkembangan modernisasi masyarakat pertanian, karena kegiatan pertanian berada di wilayah pedesaan. Dengan melihat desa sebagai wadah kegiatan ekonomi, kita harus merubah pandangan inferior atas wilayah ini, dan merubahnya dengan memandang desa sebagai basis potensial kegiatan ekonomi melalui investasi sarana dan prasarana yang menunjang keperluan pertanian, serta mengarahkannya secara lebih terpadu.

Urbanisasi penduduk dari sektor pertanian di pedesaan berlangsung akibat adanya investasi dari sektor manufaktur dan jasa yang selama ini masih terfokus di kota/pusat. Ketika kegiatan di kota memberikan tawaran imbalan tinggi kepada penduduk desa yang berpindah, sementara itulah sektor pertanian akan mengalami kelangkaan relatif pekerja. Seiring dengan itu pula, interaksi antar aktor-aktor ekonomi, antar maupun intra sektor, telah menambah keruh keadaan dengan adanya pengambilan keputusan politik yang tidak berpihak kepada rakyat di desa. Sehingga sektor pertanian, dimana sebagian besar bangsa kita menggantungkan hidupnya, jauh dari perannya sebagai pondasi pembangunan yang sesungguhnya. Di lain sisi, sektor manufaktur semakin tidak memiliki *linkage* dengan sektor primer, yaitu pertanian. Ini bisa kita lihat dari besaran volume total impor produk barang primer Indonesia yang semakin meningkat sejak awal 70-an sampai saat ini. Justru ketergantungan kita akan produk barang primer dari luar negeri bertambah tinggi.

Menurut Data BPS Desa Oelbanu Kecamatan Amfoang Selatan Kabupaten Kupang 2022, luas wilayah Desa Oelbanu adalah 69,50 km². Kondisi permukaan lahan, lereng sedang adalah 699 m dari ketinggian permukaan air laut. Jumlah kepala urusan 05, Dusun 04, Rukun Warga (RW) 04, Rukun Tetangga (RT) 08, dengan jumlah penduduk 1615 jiwa. Laju pertumbuhan Per Tahun 2010/2020 1,27, pekerjaan PNS 12 orang, pegawai swasta 19 orang dan petani sebesar 231 orang.

Dalam upaya mencapai keberhasilan tujuan pembangunan desa di lihat dari segi pertanian dan perkebunan yang ada di Desa Oelbanu Kecamatan Amfoang Kabupaten Kupang sehingga dapat mengembangkan kebutuhan desa. Potensi perekonomian yang ada di desa seperti lahan perkebunan, pertanian dan peternakan sehingga kemampuan yang di miliki dari desa dapat di kembangkan. Jadi potensi desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat di kembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa adalah seperti tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di
Desa Oelbanu Kecamatan Amfoang Selatan Kabupaten Kupang 2018
Luas {Ha}

No	Produksi	Tanaman Muda	Tanaman Produksi	Tanaman Tua /Rusak	Jumlah	Jumlah (Ton)
1	Kelapa	52	14	-	192	96
2	Coklat	-	30	23	53	5
3	Kapuk	12	71	62	145	28
4	Kemiri	167	286	5	458	112
5	Pinang	9	49	1	59	34
6	Kopi	20	103	-	123	25
7	Jambu Mete	308	90	-	398	25
8	Pala	2	5	1	8	1
9	Siri	2	13	-	18	9

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Kupang 2022

Dapat di lihat dari tabel 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa produksi tanaman muda terbanyak yaitu: kemiri 167 biji yang sudah di produksi 286 biji, jumlah tanaman muda dan di produksi yaitu 458 biji. Dari tabel tersebut dapat kita lihat jumlah tanaman muda, produksi penetapan target sudah meningkat namun belum sesuai dengan target yang telah di tetapkan.

Tabel 1.2
Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak
di Kecamatan Amfoang Selatan 2018

No	Jenis Ternak Besar	Jumlah
1.	Sapi	11.186 Ekor
2.	Kerbau	81 Ekor
3.	Kuda	623 Ekor
4.	Kambing	2.440 Ekor
5.	Babi	16.108 Ekor

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kupang 2022

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat jumlah jenis ternak yaitu : sapi 11.186 ekor, kerbau 81 ekor, kuda 623 ekor, kambing 2.440 ekor, total 16.108 ekor. Dari tabel tersebut dapat kita lihat jumlah ternak sudah meningkat namun masih belum sesuai dengan target yang telah di tetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penyusunan Skripsi ini berjudul **“Analisis Potensi Ekonomi di Kecamatan Amfoang Selatan Kabupaten Kupang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan maka, perumusan masalah dalam penyusunan Skripsi ini adalah :

1. Bagaimana gambaran potensi ekonomi di sektor pertanian di Kecamatan Amfoang Selatan?
2. Apa saja komoditi unggulan sektor pertanian di Kecamatan Amfoang Selatan?

3. Bagaimana strategi pengembangan komoditi unggulan di Kecamatan Amfoang Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian :

Agar penelitian ini jelas, maka tujuan yang dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi ekonomi Kecamatan Amfoang Selatan Kabupaten Kupang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar anggaran komoditi di Kecamatan Amfoang Selatan Kabupaten Kupang.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya khazanah keilmuan tentang Pengembangan Potensi Ekonomi Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Amfoang Selatan Kabupaten Kupang.

2. Secara praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dijadikan bahan informasi dalam bermuamalah khususnya yang berkaitan tentang Pengembangan Potensi Ekonomi Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Amfoang Selatan Kabupaten Kupang.